

PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI SEPANJANG SEMPADAN BATANG KURANJI DI KOTA PADANG

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



AHMAD YANI
15522/2009

PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

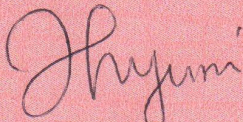
SKRIPSI

Judul : Perubahan Penggunaan Lahan di Sepanjang Sempadan Batang Kuranji
Nama : Ahmad Yani
NIM : 15522/2009
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2016

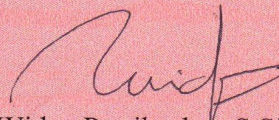
Di Setujui Oleh :

Pembimbing I,



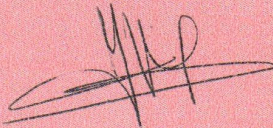
Ahyuni, S.T M.Si
NIP. 19690323 200604 2 001

Pembimbing II,



Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si
NIP. 19790506 200812 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Yurni Suasti, M.Si.
NIP. 19620603 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ahmad Yani
Nim : 15522/2009

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Geografi
Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
dengan judul

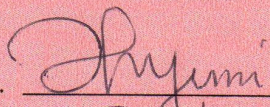
Perubahan Penggunaan Lahan di Sepanjang Sempadan Batang Kuranji di Kota Padang

Padang, Januari 2016

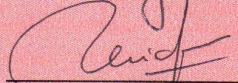
Tim Penguji

Tanda Tangan

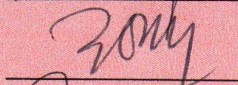
1. Ketua : Ahyuni, S.T M.Si

1. 

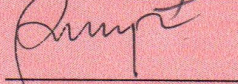
2. Sekretaris : Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si

2. 

3. Anggota : Drs. Helfia Edial, M.T

3. 

4. Anggota : Ratna Wilis, S.Pd, M.P

4. 

5. Anggota : Nofrion, S.Pd, M.Pd

5. 



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25135 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Yani
NIM/TM : 15522/2009
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

**Perubahan Penggunaan Lahan di Sepanjang Sempadan Batang Kuranji
di Kota Padang**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

**Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi**

**Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001**

Saya yang menyatakan,



**Ahmad Yani
NIM. 15522/2009**

ABSTRAK

Ahmad Yani “ Perubahan Penggunaan Lahan di Sepanjang Sempadan Batang Kuranji Kota Padang. Skripsi, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNP. 2015
Email : ahmad_yani.nk09@yahoo.com

Penelitian ini bertujuan : 1) Mengetahui perubahan penggunaan lahan di sepanjang sempadan Batang Kuranji di Kota Padang tahun 2009-2014. 2) Mengetahui perubahan wilayah sempadan Batang Kuranji Kota Padang tahun 2009-2014.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif merupakan kegiatan yang diarahkan untuk mengukur atau menjelaskan secara cermat fenomena dan gejala tertentu yang dimaksudkan untuk menguji kebenaran di lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Instansi yang terkait berupa peta dan data.

Hasil penelitian adalah :1) Penggunaan lahan yang mengalami pengurangan adalah kebun campuran dengan luas 30.44 Ha, sedangkan penggunaan lahan yang mengalami perluasan adalah pemukiman dengan luas 20.26 Ha, semak dengan luas 12.86 Ha, dan sawah dengan luas 3.65 Ha. 2) Perubahan wilayah sempadan batang kuranji dari tahun 2009 – 2014 yaitu 22.47 Ha. Perubahan tersebut mencakup perluasan wilayah sempadan batang kuranji dengan luas 8.28 Ha dan penyempitan wilayah sempadan sungai dengan luas 14.19 Ha.

Kata kunci: Penggunaan Lahan, Garis Sempadan

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Perubahan Penggunaan Lahan Disepanjang Sempadan Batang Kuranji Di Kota Padang**”.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun dari teknik penulisannya, semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat bantuan dari pembimbing serta pihak lain tulisan ini dapat terwujud sebagaimana adanya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan bantuan dalam bidang administrasi.
2. Ibu Ahyuni, ST,M.Si selaku pembimbing I yang memberikan masukan, pengarahan, bimbingan, dan koreksi yang berharga bagi penulis.
3. Ibu Widya Prarikeslan, S.Si,M.Si selaku pembimbing II Sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, koreksi, dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs.Sutarman Karim, M.Si.; Drs. Helfia Edial, MT.; Ibu Ratna Wilis, S.Pd, MP selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan Geografi serta ketua dan seluruh staf tata usaha program studi pendidikan geografi yang telah memberikan bantuan di bidang administrasi.
6. Mahasiswa/I Jurusan/ Program Studi selingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Rekan-rekan seperjuangan BP 2009 yang senasib seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa sekali untuk seluruh keluarga tercinta, Ayah, Ibu, dan Adik-adik yang telah memberikan doa, cinta, kasih sayang, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT amin. Penulis menyadari walaupun sudah berusaha semaksimal, mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik berupa saran ataupun kritikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Lahan, Penggunaan Lahan, dan Klasifikasi	7
1. Lahan.....	8
2. Penggunaan Lahan	9
3. Klasifikasi Penggunaan Lahan.....	11
B. Sungai dan Sempadan Sungai.....	13
1. Sungai	13
2. Sempadan Sungai.....	15
3. Banjir.....	20
C. Teknik Overlay	26

D. Kerangka Konseptual.....	26
-----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	30
C. Bahan Dan Alat.....	30
D. Tahap – tahap Penelitian.....	31
E. Teknik Analisis Data	32

BAB IV DESKRIPSI WILAYAH DAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Fisik	34
1. Geografis dan Topografis	34
2. Administrasi.....	35
3. Kependudukan	39
4. Hasil Penelitian	40
5. Pembahasan.....	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan.....	55
C. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Penetapan Lebar Sempadan Sungai	18
2. Klasifikasi Sungai di Kota Padang Berdasarkan Lebar Sempadan sungai menurut Permen Pu nomor 63 tahun 1993	19
3. Klasifikasi Sungai Besar, Menengah dan Kecil Berdasarkan Luas Das	19
4. Klasifikasi Sungai di Kota Padang Berdasarkan Luas Das	19
5. Bahan dan Alat penelitian.....	31
6. Luas dan Jumlah Kelurahan Menurut Kecamatan.....	36
7. Kepadatan Penduduk Kota Padang tahun 2007 dan 2013.....	38
8. Penggunaan lahan 100 meter di kiri kanan Sempadan Batang Kuranji tahun 2009.....	41
9. Penggunaan lahan 100 meter di kiri kanan Sempadan Batang Kuranji tahun 2009 berdasarkan Kecamatan.....	41
10. Penggunaan lahan 100 meter di kiri kanan Sempadan Batang Kuranji tahun 2014.....	44
11. Penggunaan lahan 100 meter di kiri kanan Sempadan Batang Kuranji tahun 2014 berdasarkan Kecamatan.	45
12. Perubahan Wilayah Sempadan Sungai Batang Kuranji	47
13. Perubahan Penggunaan lahan 100 meter di kiri kanan Sempadan Batang Kuranji tahun 2009-2014.....	49
14. Penggunaan Lahan Yang Hilang Akibat Perubahan Garis Sempadan Sungai Batang Kuranji	52
15. Pemukiman Yang Berada dalam Garis Sempadan Batang Kuranji tahun 2009 dan 2014	52
16. Perubahan Garis Sempadan Sungai Batang Kuranji berdasarkan Kecamatan	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Konsep Pemanfaatan Lahan menurut Kostrowicki (1964)	10
2. Kerangka Konseptual tentang Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Sepanjang Sempadan Sungai Batang Kuranji di Kota Padang.	29
3. Peta Administrasi Kota Padang	37
4. Peta Lokasi Penelitian	38
5. Peta Penggunaan Lahan 100 M di Sempadan Batang Kuranji Tahun 2009 ...	43
6. Peta Penggunaan Lahan 100 M di Sempadan Batang Kuranji Tahun 2014 ...	46
7. Peta Perubahan Morfologi Sungai 100 M di Sempadan Batang Kuranji Tahun 2009 – 2014	48
8. Peta Perubahan Penggunaan Lahan 100 M di Sempadan Batang Kuranji Tahun 2009 – 2014	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sungai merupakan salah satu bentuk muka bumi yang amat sensitif terhadap perubahan seperti pencemaran air, masalah pengendapan sedimen, masalah kualitas air dan perubahan morfologi sungai. Dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, dinyatakan bahwa sungai merupakan salah satu bentuk alur air permukaan yang harus dikelola secara menyeluruh, terpadu berwawasan lingkungan hidup dengan mewujudkan kemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sungai harus dilindungi dan dijaga kelestariannya, ditingkatkan fungsi dan kemanfaatannya, dan dikendalikan dampak negatif terhadap lingkungannya.

Dalam rangka mewujudkan kemanfaatan sungai serta mengendalikan kerusakan sungai, perlu ditetapkan garis sempadan sungai, yaitu garis batas perlindungan sungai. Garis sempadan sungai selanjutnya akan menjadi acuan pokok dalam kegiatan pemanfaatan dan perlindungan sungai serta sebagai batas permukiman di wilayah sepanjang sungai. Bantaran sungai sangat memungkinkan untuk dilakukan penataan ruang dan dengan memperhatikan fungsi sebagai penyangga ekologi, sosial dan ekonomi sebab perkembangan ekonomi dapat diasosiasikan dengan masalah lingkungan yang muncul pada bantaran sungai itu sendiri. Berkembangnya sempadan sungai sebagai kawasan budidaya membawa dampak menurunnya fungsi sempadan sungai yang berakibat pada pengurangan kapasitas resapan air hujan yang berakibat luapan air hujan dari penampungannya.

Sempadan sungai merupakan area yang sangat rentan terhadap aktivitas manusia, berkenaan dengan pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan daya dukung dan peruntukannya. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 38 tahun 2011 pasal 1 tentang sungai, sempadan sungai adalah garis maya di kiri dan kanan palung sungai yang ditetapkan sebagai batas perlindungan sungai. Pemanfaatan lahan di sempadan sungai disebabkan oleh keinginan penduduk untuk mendekati sumber air bagi kegiatan mereka sehari-hari yang lama kelamaan meningkat dan berkembang menjadi kawasan yang semestinya untuk resapan air sungai. Kawasan ini berada 100 meter dikiri kanan sungai besar dan 50 meter di kiri kanan sungai kecil untuk kawasan non permukiman, sedangkan untuk kawasan permukiman cukup 10 - 15 meter kiri kanan sungai.

Sungai merupakan pendistribusi air yang memegang peranan penting dalam terjadinya banjir maupun kekeringan pada suatu Daerah Aliran Sungai (DAS). Banjir adalah peristiwa terjadinya genangan pada daerah datar sekitar sungai sebagai akibat meluapnya air sungai yang tidak mampu ditampung oleh sungai. Buruknya sistem drainase dan kondisi DAS kritis ditambah dengan faktor curah hujan yang tinggi mengakibatkan debit air sungai naik. Pada batas tertentu, peningkatan debit air di hulu tidak mampu ditampung oleh hilir sehingga berdampak pada luapan debit air/banjir.

Bencana banjir merupakan kejadian alam yang sulit diduga karena datang secara tiba-tiba dengan periodisitas yang tidak menentu, kecuali daerah-daerah yang sudah menjadi langganan terjadinya banjir tahunan. Sedikitnya ada lima faktor penting penyebab banjir di Indonesia yaitu faktor hujan, faktor hancurnya

retensi daerah aliran sungai (DAS), faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, faktor pendangkalan sungai dan faktor kesalahan tata wilayah dan pembangunan sarana dan prasarana (Maryono,2009).

Banjir bandang merupakan suatu proses aliran air yang deras dan pekat karena disertai dengan muatan sedimen berupa bongkah-bongkah batuan dan tanah (sering pula disertai dengan pohon-pohon tumbang) yang berasal dari arah hulu sungai. Banjir bandang berbeda dibandingkan dengan banjir biasa karena dalam proses banjir bandang ini terjadi kenaikan debit air secara tiba-tiba dan cepat, meskipun tidak diawali dengan turunnya hujan di daerah hilir sungai yang banjir, ini biasa disebabkan terbendungnya aliran air sungai akibat dari longsor di daerah pembalakan hutan.(Pelly dkk).

Banjir bandang (*flash flood*) adalah penggenangan akibat limpasan keluar alur sungai karena debit sungai yang membesar tiba-tiba melampaui kapasitas aliran, terjadi dengan cepat melanda daerah-daerah rendah permukaan bumi, di lembah sungai-sungai dan cekungan-cekungan dan biasanya membawa debris dalam alirannya. Banjir bandang dibedakan dari banjir oleh waktu berlangsungnya yang cepat dan biasanya kurang dari enam jam dan menyapu lahan yang dilandanya dengan kecepatan aliran yang sangat besar hampir tanpa peringatan yang cukup. Tinggi permukaan gelombang banjir bandang dapat berkisar 3-6 meter dengan membawa debris dan sangat berbahaya yang akan melanda hampir semua yang dilewatinya. Hujan yang menimbulkan banjir bandang dapat memicu terjadinya longsor lereng dan tebing yang menimbulkan bencana aliran debris

yang akan terangkut oleh banjir bandang tersebut (Kementerian Pekerjaan Umum : 2013)

Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak dilanda bencana. Selama periode 2000 sampai 2011, dari sekian banyak bencana secara nasional, 77 persen bencana yang terjadi merupakan bencana hidrometeorologi yaitu banjir, angin puting beliung, longsor. Pada bulan Januari 2013, terdapat sekitar 120 kejadian bencana di Indonesia. Akibat bencana tersebut maka 123 orang meninggal, 179.659 orang menderita dan mengungsi, 940 rumah rusak berat, 2.717 rumah rusak sedang, 10.798 rumah rusak ringan, kerusakan fasilitas umum lainnya (BNPB, 2013 dalam Rosyidie, 2013).

Daerah aliran sungai Batang Kuranji secara geografis terletak pada $00^{\circ} 48' - 00^{\circ} 56' \text{ LU}$ dan $100^{\circ} 20' - 100^{\circ} 34' \text{ BT}$. Wilayah yang tercakup DAS Kuranji dari hulunya dibatas kota Padang dengan Kabupaten Solok sampai garis pantai barat Sumatera, yang mencakup lima kecamatan yaitu: Kecamatan Pauh, Kuranji, Nanggalo, Padang Utara dan Koto Tangah dengan ketinggian dari permukaan laut 94.9 m dpl - 1.858 m dpl dan luas 22.251 Ha (Dinas Kimpraswil Kota Padang, 2004 dalm Thesiwati).

DAS Batang Kuranji mempunyai bentuk dan lereng yang sangat bervariasi mulai dari kelas datar, lereng, bukit sampai curam dan daerah yang cukup datar berada pada bagian hilir. Dengan pola penggunaan lahan pada DAS Batang Kuranji didominasi untuk pertanian, hutan dan pemukiman dimana penggunaan lahan tersebar berada pada bagian tengah dan hilir aliran sungai. (Survei Pusat

Studi Irigasi, Sumberdaya Air, Lahan dan Pembangunan Universitas Andalas, 2004 dalam Thesiwati).

Banjir bandang (*debris flow*) atau yang dikenal dengan galodo telah melanda Batang Kuranji pada hari Selasa tanggal 24 Juli 2012 pukul 18.00 WIB. Daerah yang terkena bencana banjir bandang ini meliputi 19 Kelurahan dalam 7 kecamatan di Kota Padang dan hari Rabu tanggal 12 September 2012 pukul 16.30 WIB berupa air yang bercampur lumpur telah memporak-porandakan rumah dan peralatannya. Pemerintah Kota Padang mengklaim kerugian akibat banjir bandang Rp 263,9 Milyar sedangkan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menaksir kerugian sementara diperkirakan Empat Puluh Milyar Rupiah (Padang Ekspres 28 Juli 2012), dengan perincian rumah rusak sebanyak 878 unit, rumah ibadah rusak 15 unit, irigasi rusak 12 unit, jembatan rusak 6 unit, Sekolah rusak 2 unit, pos kesehatan rusak 1 unit. Banjir bandang dapat mengangkut bebatuan, lumpur yang dierosinya dari tebing maupun deposit sedimen pada dasar alur dan debris lain seperti: batang pepohonan yang tercabut, dan akan menyapu daerah yang dilandanya. Hal ini mengakibatkan pengikikisan pada daerah aliran sungai yang membuat perubahan pada daerah sempadan sungai. Berangkat dari uraian permasalahan tersebut, maka peneliti terdorong untuk meneliti ***“Perubahan Penggunaan Lahan di Sempadan Batang Kuranji Di Kota Padang”***.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mencoba merumuskan masalah yang dikemukakan sebelumnya berkenaan dengan sempadan sungai di Batang

Kuranji. Untuk rumusan masalah tersebut, penulis membatasi penelitian dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan penggunaan lahan di sepanjang sempadan Batang Kuranji Kota Padang tahun 2009-2014?
2. Bagaimanakah Perubahan wilayah Sempadan Batang Kuranji Kota Padang tahun 2009-2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perubahan penggunaan lahan di sepanjang sempadan Batang Kuranji Kota Padang tahun 2009-2014.
2. Mengetahui perubahan wilayah sempadan Batang Kuranji Kota Padang tahun 2009-2014.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dapat berguna:

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pendidikan pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNP.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengkaji dalam bidang yang sama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tentang Perubahan Penggunaan Lahan Disepanjang Sempadan Batang Kuranji di Kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Penggunaan Lahan Di sepanjang sempadan batang kuranji tahun 2009-2014

Penggunaan lahan tahun 2009 adalah kebun campuran, mencakup 130.73 Ha, pemukiman mencakup 61.81 Ha, semak mencakup 37.61 Ha, sedangkan yang paling kecil adalah sawah yaitu 27.82 Ha.

Penggunaan lahan tahun 2014 yang dominan masih sama dengan penggunaan lahan tahun 2009 yaitu kebun campuran, mencakup 164.66 Ha, pemukiman dengan luas 103.67 Ha, semak dengan luas 51.28 Ha, sedangkan yang paling kecil adalah sawah yaitu 41.14 Ha.

Penggunaan lahan yang paling banyak mengalami pengurangan luas adalah kebun campuran dengan 30.44 Ha dari 130.7 Ha pada tahun 2009 menjadi 100.79 Ha pada tahun 2014, sedangkan penggunaan lahan yang mengalami perluasan adalah pemukiman dengan luas 20.26 Ha dari 61.82 Ha pada tahun 2009 menjadi 82.45 Ha pada tahun 2014, semak dengan luas 12.86 Ha dari 37.61 Ha pada tahun 2009 menjadi 51.15 Ha pada tahun 2014, dan yang paling sedikit sawah dengan luas 3.65 Ha dari 27.82 Ha pada tahun 2009 menjadi 31.48 Ha pada tahun 2014.

Penggunaan lahan yang hilang akibat perubahan wilayah sempadan batang kuraji. Penggunaan lahan yang paling tinggi hilang akibat perubahan wilayah sempadan batang kuraji yakni semak dengan luas 5.56 Ha, sedangkan yang tidak terkena dampak perubahan adalah pemukiman.

2. Perubahan wilayah Sempadan Batang Kuraji tahun 2009-2014

Perubahan wilayah sempadan batang kuraji dari tahun 2009-2014 yaitu 22.47 Ha. Perubahan tersebut mencakup perluasan wilayah sempadan batang kuraji dengan luas 8.28 Ha dan penyempitan wilayah sempadan sungai dengan luas 14.19 Ha.

B. Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih memperhatikan aktivitas yang dapat merusak kemanfaatan sungai, agar dampak negatif terhadap lingkungan dapat dikendalikan.
2. Pemerintah diharapkan perlu melakukan sosialisasi dengan masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat secara aktif dalam hal pengelolaan, pemanfaatan dan pengendalian daerah sempadan sungai.
3. Perencanaan dan pemanfaatan lahan harus dilakukan secara efektif, pemerintahan yang terkait seharusnya lebih selektif dalam mengeluarkan perijinan dan pengaturan dan penerapan intensitas bangunan yang akan berpengaruh terhadap luasan daerah resapan air.
4. Pemindahan pemukiman yang berada di dalam kawasan sempadan sungai sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Padang Dalam Angka 2008*. Padang, BPS Provinsi Sumatra Barat
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Padang Dalam Angka 2014*. Padang, BPS Provinsi Sumatra Barat
- Catanese, Anthony. J & Snyder, James.C. 1992: *Perencanaan Kota*: Jakarta: Erlangga
- Forum DAS Kota Padang. 2013. *Monitoring dan Evaluasi Kinerja DAS Kota Padang*
- Jayadinata, Johara T. 1999: *Tata Guna Lahan Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan & Wilayah*: Bandung: Institiut Teknologi Bandung
- Muta'ali, Lutfi. 2012. *Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPPG) Universitas Gadjah Mada
- Noorrahmah. 2008: *Panduan Lengkap Geografi Laut, Danau, Dan Sungai*. Jakarta: Logika Galileo
- Ritohardoyo, Su. 2013: *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*: Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Soemanto, Wasty. 2009: *Pedoman Tematik Penulisan Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yunus, Hadi Sabari. 2008: *Dinamika Wilayah Peri Urban Determinan Masa Depan*: Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Yusran, Aulia. 2006. "Kajian Perubahan Lahan Pada Pusat Kota Cilegon". Tesis Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.
- Prahasta, Eddy. 2011. *Arcgis Desktop untuk Bidang Geodesi dan Geomatika*: Bandung: Informatika Bandung

b. Jurnal

- Astuti, Widia. "Identifikasi Fenomena Urban Sprawl di Kecamatan Cimanggis Kota Depok"
- Eko, Trigus & Rahayu, Sri. 2012. "Perubahan Penggunaan Lahan Dan kesesuaiannya Terhadap RDTR Di Wilayah Peri Urban Studi Kasus : Kecamatan Mlati"
- Kememterian Pekerjaan Umum tahun 2013 tentang Petunjuk Tindakan dan Sistem Mitigasi Banjir Bandang.
- Maryono, agus. 2009. "Kajian Lebar Sempadan Sungai (studi Kasus Sungai-sungai di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)".